

PENGARUH PEMBIAYAAN MUDHARABAH DAN PEMBIAYAAN
MUSYARAKAH TERHADAP LABA BERSIH
(Studi Kasus Pada Bank Jabar Banten Syariah Periode 2018-2020)
THE EFFECT OF MUDHARABAH FINANCING AND MUSYARAKAH
FINANCING ON NET PROFIT
(Case Study at Bank Jabar Banten Syariah Period 2018-2020)

Rachmawati Dwina Puti*, Dian Haki Nurdiaryah

^{1,2}S1 Akuntansi, Fakultas Ekonomi, Universitas Singaperbangsa Karawang, Jl. H.S Ronggowaluyo, Puseur
jaya, Kecamatan Telukjambe Timur, Karawang, 41361, Indonesia Negara

*E-mail: dian.hakipnurdiaryah@staff.unsika.ac.id

Naskah masuk: 2022-01-19

Naskah diperbaiki: 2022-02-02

Naskah diterima: 2022-02-16

ABSTRAK

Metode penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan data sekunder berupa laporan keuangan bulanan perusahaan, dengan tujuan untuk menguji pengaruh pembiayaan mudharabah dan musyarakah terhadap laba bersih Bank Jabar Banten Syariah Periode 2018-2020. Sampel penelitian yang digunakan untuk penelitian ini menggunakan teknik sampling, dimana semua populasi 36 bulan digunakan sebagai sampel. Teknik analisis dalam penelitian ini menggunakan multiple analisis regresi dan diolah menggunakan SPSS 16. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pembiayaan mudharabah secara parsial berpengaruh negatif terhadap laba bersih karena nilai $T_{hitung} -2,381 < T_{table} 2,034$ dan nilai sig yang diperoleh sebesar $0,023 < 0,05$. Sedangkan secara parsial musyarakah tidak ada pengaruh terhadap laba bersih berdasarkan nilai T_{hitung} yang didapat sebesar $1,993 < T_{table} 2,034$ dan nilai sig memiliki nilai sebesar $0,055 > 0,05$. Dan dua variabel independen secara simultan berpengaruh signifikan terhadap laba bersih dengan nilai $F_{hitung} 3,367 > F_{tabel} 3,28$ dan nilai Sig. $0,047 < 0,05$.

Kata Kunci: Pembiayaan Mudharabah, Pembiayaan Musyarakah, Laba Bersih

ABSTRACT

This research method uses a quantitative approach with secondary data in the form of the company's monthly financial statements, with the aim of testing the effect of mudharabah and musyarakah financing on the net profit of Bank Jabar Banten Syariah for the 2018-2020 period. The research sample used for this study used a sampling technique, where all 36 months of the population were used as samples. The analysis technique in this study uses multiple regression analysis and is processed using SPSS 16. The results show that mudharabah financing partially has a negative effect on net income because the value of Tcount is $-2.381 < T_{table} 2.034$ and the sig value obtained is $0.023 < 0.05$. While partially musharaka there is no effect on net income based on the Tcount value obtained at $1.993 < T_{table} 2.034$ and the sig value has a value of $0.055 > 0.05$. And two independent variables simultaneously have a significant effect on net income with a value of Fcount $3.367 > F_{table} 3.28$ and the value of Sig. $0.047 < 0.05$.

Keywords: Mudharabah Financing, Musyarakah Financing, and Net Income

Copyright © 2022 Program Studi Ekonomi Syariah, FEB Universitas Majalengka. All rights reserved.

1. PENDAHULUAN

Indonesia merupakan negara yang memiliki berbagai karakteristik bretika dimana mengutamakan kesopanan. Perkembangan bisnis dari mikro menjadi lebih besar terkadang memberikan kesulitan bagi pengusaha kecil mendapatkan modal untuk mereka akses supaya mendaptkan kredit lebih mudah. Daya saing Perbankan Perusahaan di Indonesia ditunjukkan dengan berdirinya bank-bank baru yang melengkapi bank-bank korporasi di Indonesia, baik dengan melakukan merger dengan bank lain maupun dengan mendirikan bank-bank baru. Meskipun banyak perusahaan perbankan bermunculan di Indonesia, namun fungsi dan tujuan dasarnya sama dalam hal pendanaan, artinya fungsi bank adalah menghimpun uang dari orang-orang yang memiliki banyak kas atau kelebihan unit dan meminjamkan uang tersebut.

Keberadaan sektor perbankan sebagai subsistem perekonomian suatu negara memiliki peran yang sangat penting, dan masyarakat semakin melibatkan jasa sektor perbankan dalam kehidupan sehari-hari. Hal ini karena sistem perbankan telah menjalankan fungsi fundamentalnya sebagai penghubung keuangan antara unit surplus dan defisit. Bank berfungsi sebagai financial intermediaries, dan menjalankan fungsinya berdasarkan kepercayaan masyarakat, sehingga bank disebut sebagai agent of trust.

Menurut UU No. 21 tahun 2008 tentang Perbankan Syariah pasal 4 dijelaskan bahwa Bank Syariah wajib menjalankan fungsi menghimpun dan menyalurkan dana masyarakat. Penghimpunan dana dilakukan menggunakan akad wadiah dan mudharabah dalam bentuk tabungan, giro, dan deposito mudharabah, sedangkan penyaluran dana dilakukan dengan menggunakan prinsip jual beli (murabahah, salam, istishna), prinsip bagi hasil (mudharabah, musyarakah), serta prinsip sewa (ijarah).

Bank Syariah dalam upayanya menghasilkan pendapatan margin istishna tergantung pada margin yang ditentukan oleh bank syariah, margin memiliki peran penting

pada besaran pendapatan yang akan di dapat oleh bank syariah. Karim (2007:280) menjelaskan bahwa margin adalah persentase tertentu yang ditetapkan per tahun, perhitungan margin keuntungan secara harian, maka jumlah hari dalam setahun ditetapkan 360 hari; perhitungan margin keuntungan secara bulanan, maka setahun ditetapkan 12 bulan. Meski seharusnya tingkat margin keuntungan yang ada adalah hasil dari kesepakatan dengan nasabah, tetapi bank syariah juga tetap harus memperhatikan faktor internal dan eksternal yang mempengaruhinya.

Prinsip bagi hasil dalam Islamic Banking dapat dilakukan dalam empat akad utama, yaitu: musyarakah, mudharabah, muzara'ah, musaqah (Antonio, 2000). Namun, yang banyak dipakai di Islamic Banking adalah mudharabah dan musyarakah. Kedua akad produk biasanya tergolong sebagai kontrak bagi hasil.

Pembiayaan mudharabah yaitu akad kerja sama usaha antara dua belah pihak dimana pihak pertama (shahibul maal) yang menyediakan modal seluruhnya, sedangkan pihak yang satunya sebagai pengelola dana untuk melakukan kegiatan usaha tertentu, akan tetapi untuk keuntungan usaha dibagi menurut kesepakatan yang dituangkan dalam kontrak, sedangkan apabila terjadinya kerugian akan ditanggung oleh pemilik modal selama kerugian itu bukan kelalaian si pengelola dana serta seandainya kerugian diakibatkan karena kecurangan dan kelalaian si pengelola, maka si pengelola harus bertanggung jawab atas kerugian tersebut. Pembiayaan ini biasanya disalurkan kepada pembiayaan modal kerja dan pembiayaan ekspor.

Pembiayaan musyarakah adalah akad kerjasama yang terjadi diantara para pemilik dana untuk menggabungkan modal, melalui usaha bersama dan pengelolaan bersama dalam suatu hubungan kemitraan. Bagi hasil ditentukan sesuai dengan kesepakatan (biasanya ditentukan berdasarkan jumlah modal yang diberikan dan peran serta masing-masing pihak). Dalam pengertiannya antara musyarakah dan mudharabah hampir sama,

cuma yang membedakannya musyarakah masing-masing pihak saling memberikan kontribusi dalam pendanaan maupun manajemen, sehingga keuntungan dan resiko akan ditanggung bersama sesuai dengan kesepakatan. Sedangkan mudharabah pihak bank yang menyalurkan dana hanya berkontribusi dalam pendanaan saja, sehingga keuntungan dan resiko hanya ditanggung oleh pihak pemilik dana.

Laba bersih adalah selisih pendapatan atas biaya-biaya yang dibebankan dan merupakan kenaikan bersih atas modal yang berasal dari kegiatan usaha. Dengan meningkatnya tingkat pendapatan pada akhirnya laba bersih (net income), kemudian dengan laba bersih yang besar bank akan mampu menghadapi persaingan sekaligus melakukan ekspansi pasar dan kontinuitas usaha bank akan lebih terjamin serta meratanya tingkat pendapatan yang diperoleh setiap produk dengan perbandingan tidak terlalu jauh akan membuat posisi bank lebih stabil dan mengoptimalkan perolehan laba, walaupun ada satu jenis produk yang sekiranya bermasalah dan berpotensi menimbulkan resiko, tetapi itu tentunya tidak secara signifikan mempengaruhi usaha bank dalam menghasilkan laba karena masih terantisipasi oleh pendapatan dari produk-produk atau akad lainnya.

Tabel 1. Data Pembiayaan Mudharabah, Pembiayaan Musyarakah, dan Laba Bersih Bank Jabar Banten Syariah Periode 2018-2020 (Dalam Jutaan Rupiah)

Tahun	Mudharabah	Musyarakah	Laba Bersih
2018	126.504.318	1.131.771.870	16.897
2019	178.172.137	1.540.920.559	15.399
2020	166.283.005	1.693.439.840	3.682

Sumber: Laporan Keuangan Bank Jabar Banten Syariah

Dapat disimpulkan berdasarkan data diatas bahwa data pembiayaan mudharabah, musyarakah, dan laba bersih Bank Jabar Banten Syariah Periode 2018-2020. Selama 3

tahun terakhir ini pembiayaan mudharabah dan musyarakah Bank Jabar Banten Syariah mengalami fluktuasi kenaikan maupun penurunan. Sedangkan laba bersih Bank Jabar Banten cenderung mengalami penurunan tiap tahunnya.

Terdapat beberapa hasil literatur yang menunjukan hasil penelitian mengenai pengaruh pembiayaan mudharabah dan musyarakah terhadap laba bersih pada bank syariah. Terdapat pengaruh yang simultan antara variabel pembiayaan mudharabah dan pembiayaan musyarakah terhadap laba bersih. Secara parsial pembiayaan mudharabah berpengaruh positif terhadap laba bersih namun pembiayaan musyarakah tidak berpengaruh terhadap laba bersih menurut penelitian yang dilakukan Sri Monika, 2018.

Pembiayaan mudharabah memiliki pengaruh positif yang signifikan terhadap laba bersih bank syariah sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh (I suaidah; 2018). Perubahan yang terjadi pada pendapatan mudharabah memiliki pengaruh terhadap tingkat pendapatan bersih. Peningkatan pendapatan yang terjadi pada pembiayaan mudharabah akan meningkatkan laba bersih suatu bank. Pengaruh pembiayaan mudharabah dan pembiayaan musyarakah terhadap pertumbuhan laba bersih Bank Syariah menunjukkan tidak berpengaruh terhadap laba bersih (S. Monika, 2018). Perbedaan penelitian terdapat pada uji t, dimana pembiayaan mudharabah memiliki pengaruh terhadap laba bersih (I Suaidah; 2018)

Berdasarkan perbedaan hasil penelitian maka hal ini menjadikan bank Jabar Banten syariah menjadi objek yang menarik untuk diteliti. Dengan tujuan memberikan masukan kepada bank Jabar Banten syariah dalam mengelola, bertindak serta mengambil keputusan secara bijak dalam menyediakan dan bekerjasama dengan nasabah bank dalam pembiayaan bagi hasil yang bisa memengaruhi keuntungan atau laba bersih bank Jabar Banten syariah.

2. METODE

Metode yang digunakan untuk analisis data adalah pendekatan kuantitatif dengan data sekunder berupa laporan keuangan bulanan perusahaan. Teknik pengumpulan data pada penelitian ini menggunakan metode dokumentasi dengan cara mengakses laporan keuangan perusahaan yang sudah diterbitkan dan dipublikasikan pada website resmi Bank Jabar Banten Syariah yakni <https://bjbsyariah.co.id>.

Dalam penelitian ini menggunakan uji asumsi klasi dan analisis regresi berganda yang akan dianalisis menggunakan program SPSS 16 dengan model dibawah ini:

$$Y = a + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + e$$

Y : Laba Bersih

a : Konstanta

β_1, β_2 : Koefisien Regresi Berganda

X_1 : Pembiayaan Mudharabah

X_2 : Pembiayaan Musyarakah

e : Error

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Metode analisis regresi linear berganda yang digunakan pada penelitian ini adalah uji asumsi klasik yang meliputi uji normalitas, uji multikolinearitas, uji heteroskedasitas, dan uji autokorelasi.

Uji Normalitas

Tabel 2. Hasil Uji Normalitas

Uji normalitas yang berfungsi untuk mengetahui nilai data residual suatu variabel ini menggunakan metode *Kolmogorov-Smirnov*, dimana untuk pengambilan keputusan pada penelitian ini sebesar 0,05 atau 5%. sehingga jika signifikan lebih dari 0,05, maka hasil uji tersebut bedistribusi secara normal.

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardized Residual
N		36
Normal Parameters ^a	Mean	.0000000
	Std. Deviation	6.41644514E3
Most Extreme Differences	Absolute	.097
	Positive	.096
	Negative	-.097
Kolmogorov-Smirnov Z		.580
Asymp. Sig. (2-tailed)		.890

a. Test distribution is Normal.

Sumber: SPSS 16 (data diolah, 2021)

Berdasarkan tabel diatas hasil uji normalitas yang dilakukan dengan metode *Kolmogorov-Smirnov*, menunjukkan bahwa hasil Asymp. Sig. (2-tailed) sebesar 0,890 > 0,05. Maka, dapat ditarik kesimpulan bahwa nilai residual data dari variabel tersebut terdistribusi normal.

Uji Multikolinearitas

Tabel 3. Hasil Uji Multikolinearitas

Uji multikolinearitas yang digunakan adalah memiliki nilai tolerance > 0,10 dan nilai VIF < 10, maka dapat ditarik kesimpulan bahwa tidak ada korelasi antara variabel independen dalam model regresi tersebut.

Coefficients^a

Model	Collinearity Statistics	
	Tolerance	VIF
1 (Constant)		
Mudharabah	.798	1.253
Musyarakah	.798	1.253

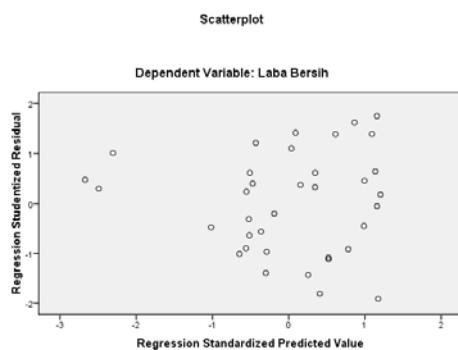
a. Dependent Variable: Laba Bersih

Sumber: SPSS 16 (data diolah, 2021)

Berdasarkan tabel diatas hasil uji multikolinearitas menunjukkan bahwa nilai tolerance sebesar 0,798 > 0.10 dan nilai VIF sebesar 1,253 < 10. Sehingga dapat disimpulkan bahwa tidak ada korelasi antara

variabel independen dalam model regresi tersebut.

Uji Heteroskedastisitas



Gambar 1. Scatterplot

Sumber: SPSS 16 (data diolah, 2021)

Pada gambar 1 diatas, hasil uji heterokedastisitas yang menggunakan metode *Scatterplot*, posisi titik menyebar diatas serta dibawah nilai 0 dan penyebaran titik-titik data tidak memebentuk pola tertentu. Maka dapat ditarik kesimpulan bahwa penelitian ini tidak terjadi heterokedastisitas terhadap variabel bebas.

Uji Autokorelasi

Tabel 4. Hasil Uji Autokorelasi

Model Summary ^b					
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.412 ^a	.169	.119	6608.023	.651

a. Predictors: (Constant), Musyarakah, Mudharabah

b. Dependent Variable: Laba Bersih

Sumber: SPSS 16 (data diolah, 2021)

Berdasarkan tabel diatas, hasil uji autokorelasi menunjukan bahwa nilai *Durbin-Watson* sebesar 0,651. Nilai *Durbin-Watson* tersebut berada antara > -2 dan < 2, maka dapat disimpulkan bahwa tidak ada autokorelasi pada penelitian ini.

Koefisien Determinasi

Tabel 5. Hasil Uji Koefisien Determinasi

Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.412 ^a	.169	.119	6608.023

a. Predictors: (Constant), Musyarakah, Mudharabah

b. Dependent Variable: Laba Bersih

Sumber: SPSS 16 (data diolah, 2021)

Pada tabel diatas menunjukan hasil dari nilai R² sebesar 0,169. Hal ini menunjukan bahwa besar pengaruh pembiayaan mudharabah dan pembiayaan musyarakah mempengaruhi laba bersih sebesar 16,9%, sedangkan besar pengaruh laba bersih yang ditimbulkan oleh faktor lain sebesar 83,1%.

Uji Regresi Linear Berganda

Tabel 6. Hasil Uji Regresi Linear Berganda

Model	Unstandardized Coefficients	
	B	Std. Error
1 (Constant)	20901.402	6906.958
Mudharabah	-.107	.045
Musyarakah	.007	.004

Sumber: SPSS 16 (data diolah, 2021)

Dari hasil pengolahan data menggunakan SPSS 16, diperoleh perhitungn uji regresi linear berganda berikut ini :

$$Y = 20901,402 - 0,107X_1 + 0,007X_2$$

Berdasarkan persamaan regresi diatas, maka nilai konstanta (a) memiliki nilai negatif sebesar 20901,402. Tanda positif artinya menunjukkan pengaruh yang searah antara variabel independen dan variabel dependen. Hal ini menunjukkan bahwa jika pembiayaan mudharabah (X₁) dan pembiayaan musyarakah (X₂) bernilai 0 persen atau tidak mengalami perubahan, maka nilai laba bersihnya adalah 20901,402.

Nilai koefisien regresi untuk variabel pembiayaan mudharabah (X₁) yang diperoleh yaitu sebesar -0,107. Nilai tersebut

menunjukkan pengaruh negatif (berlawanan arah) antara variabel pembiayaan mudharabah dan laba bersih. Hal ini artinya jika variabel pembiayaan mudharabah mengalami kenaikan sebesar 1%, maka sebaliknya variabel laba bersih akan mengalami penurunan sebesar -0,107.

Nilai koefisien regresi untuk pembiayaan musyarakah (X2) memiliki nilai positif sebesar 0,007. Hal ini menunjukkan jika pembiayaan musyarakah mengalami kenaikan 1%, maka laba bersih akan naik sebesar 0,007 dengan asumsi variabel independen lainnya dianggap konstan. Tanda positif artinya menunjukkan pengaruh yang searah antara variabel independen dan variabel dependen.

Uji t
Tabel 7 Hasil Uji t
Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error			
1 (Constant)	20901.402	6906.958		3.026	.005
Mudharabah	-.107	.045	-.423	2.381	.023
Musyarakah	.007	.004	.354	1.993	.053

a. Dependent Variable: Laba Bersih

Sumber: SPSS 16 (data diolah, 2021)

Pengaruh Pembiayaan Mudharabah Terhadap Laba Bersih

Berdasarkan hasil uji t pembiayaan mudharabah diatas, yaitu nilai $T_{hitung} -2.381 < T_{table} 2.034$ dan nilai sig yang diperoleh sebesar $0,023 < 0,05$. Dapat disimpulkan bahwa H_0 ditolak dan H_a diterima, hal ini menunjukkan bahwa hasil pngaruh negatif dan signifikan

antara variabel pembiayaan mudharabah terhadap laba bersih.

Hasil ini sesuai dengan penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh (Monika S, 2019) yang menyatakan bahwa pembiayaan mudharabah memberikan pengaruh negatif dan signifikan terhadap tingkat laba bersih, karena pembiayaan merupakan pembiayaan dengan resiko yang besar akibat dampak ketidakastian keuntungan.

Pengaruh Pembiayaan Musyarakah Terhadap Laba Bersih

Berdasarkan tabel diatas variabel musyarakah memiliki nilai T_{hitung} yang didapat sebesar $1.993 < T_{table} 2.034$ dan nilai sig memiliki nilai sebesar $0,055 > 0,05$. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa H_2 ditolak yang berarti pembiayaan musyarakah tidak ada pengaruh terhadap laba bersih.

Hasil ini sesuai dengan penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh (Zainudin, 2020) yang menyatakan bahwa variabel pembiayaan musyarakah tidak berpengaruh signifikan terhadap laba bersih, hal ini disebabkan karena jumlah pembiayaan musyarakah yang disalurkan mengalami peningkatan setaip tahunnya yang mengakibatkan jumlah resiko pembiayaan musyarakah terus meningkat.

Uji f
Tabel 8 Hasil Uji f

ANOVA^b

Model	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1 Regression	2.941E8	2	1.470E8	3.367	.047 ^a
Residual	1.441E9	33	4.367E7		
Total	1.735E9	35			

a. Predictors: (Constant), Musyarakah, Mudharabah

b. Dependent Variable: Laba Bersih

Sumber: SPSS 16 (data diolah, 2021)

Dari perhitungan diatas mengenai hasil uji f, diperoleh nilai F_{hitung} sebesar yaitu 3,367 dan nilai signifikan sebesar 0,047. Niali df_1 yang diperoleh sebesar 2 dan df_2 sebesar

33 sehingga untuk F_{tabel} terletak pada (2;33) yang didapatkan sebesar 3,28. Sehingga nilai F_{hitung} 3,367 > F_{tabel} 3,28 dan nilai Sig. 0,047 < 0,05, dengan demikian dapat disimpulkan bahwa H_3 diterima yang berarti pembiayaan mudharabah dan pembiayaan musyarakah memiliki pengaruh signifikan terhadap laba bersih pada Bank Jabar Banten Syariah Periode 2018-2020.

4. KESIMPULAN

Berdasarkan hasil uji dan pembahasan yang telah diuraikan diatas, maka dapat ditarik beberapa kesimpulan dalam penelitian ini, yaitu : (1) Pembiayaan mudharabah berpengaruh negatif terhadap laba bersih Bank Jabar Banten periode 2018-2020. (2) Pembiayaan musyarakah tidak ada pengaruh terhadap laba bersih Bank Jabar Banten periode 2018-2020. (3) Pembiayaan mudharabah dan pembiayaan musyarakah berpengaruh signifikan terhadap laba bersih Bank Jabar Banten Periode 2018-2020.

5. DAFTAR PUSTAKA

- Monika, S. (2019). Pengaruh Pembiayaan Mudharabah Dan Pembiayaan Murabahah Terhadap Laba Bersih Pada Bank Syariah Mandiri Periode 2016-2018. *Science of Management and Students Research Journal*, 1(3), 113–122.
- Setiawan, D., Priatna. H., & Fuziatri. Y. Pengaruh Pembiayaan Musyarakah Dan Pembiayaan Murabahah Terhadap Laba Bersih Perusahaan (Studi Kasus Pada BPRS Al-Ihsan Bandung). *Jurnal Akuntansi Fakultas Ekonomi*, 9(2), 70-89.
- Rohyani, D. Y., & Anita, W. F. (2021). YUME : Journal of Management Pengaruh Pembiayaan Mudharabah dan Murabahah terhadap Laba Bersih Bank Umum Syariah Periode 2015 - 2020. 4(3), 547–555.
<https://doi.org/10.37531/yume.vxix.543>
- Sari, F. Y., & Akbar, N. (2021). Pengaruh Pembiayaan Mudharabah dan Pembiayaan Musyarakah Terhadap Laba Bersih PT. Bank BRI Syariah. *Eksis: Jurnal Ilmiah Ekonomi dan Bisnis*, 12(1), 11.
<https://doi.org/10.33087/eksis.v12i1.234>
- Zainuddin, M. A. (2020). Pengaruh Pembiayaan Mudharabah dan Pembiayaan Musyarakah terhadap Laba Bersih pada PT. Bank Syariah Bukopin Periode 2015-2019. Universitas Islam Negeri Sumatera Utara.
- Nurhamidah, C., & Diana, N. (2021). Pengaruh Pembiayaan Mudharabah dan Pembiayaan Musyarakah terhadap Laba Bersih Bank Syariah. *Jurnal MAPS (Manajemen Perbankan Syariah)*, 4(2), 87-100.
- Yuliana, I. N., & Mubarokah, I. (2020). Pengaruh Pendapatan Pembiayaan Mudharabah, Musyarakah, Dan Biaya Promosi Terhadap Laba Bersih Pada Pt Bank Bni Syariah Tahun 2012-2019. *Ad-Deenar: Jurnal Ekonomi dan Bisnis Islam*, 5(1), 129–142.
<https://doi.org/10.30868/ad.v5i01.1237>
- Bank Jabar Banten Syariah. 2018-2020. Laporan Keuangan Bulanan. <https://bjbsyariah.co.id/laporan-bulanan>. Diakses tanggal 14 Desember 2021.
- Putri, J., & Ma'wa I. R. (2018). Pengaruh Pendapatan Bagi Hasil Mudharabah dan Bagi Hasil Musyarakah Terhadap Laba Bersih Bank Syariah. *Jurnal JESKaPe*, 2(2), 83-101.
- Suryandari, D. M. (2018). Pendapatan Bagi Hasil pembiayaan Mudharabah, dan Musyarakah Terhadap Laba bersih Pada PT. Bank Syariah Bukopin, Tbk. Institut Agama Islam Negeri Tulungagung.
- Nuraisyah, Eva., & Herry Winarto. (2019). Analisis Pengaruh Pendapatan Margin Murabahah dan Pendapatan Bagi Hasil Musyarakah Terhadap Laba Bersih PT Bank Negara Indonesia Syariah (Periode Tahun 2012-2018). *Jurnal Akuntansi Dan Bisnis Krisnadwipayana*, 6(3), 64-71.
- Suaidah, I. (2020). Pengaruh Pembiayaan Mudharabah dan Pembiayaan Musyarakah terhadap Laba Bersih Bank

Umum Syariah Tahun 2014-2017. Jurnal Manajemen dan Inovasi (MANOVA), 3(1), 17-27.

Fajar, D. M. (2016). Pengaruh Pendapatan Bagi Hasil Musyarakah dan Margin Murabahah Terhadap Profitabilitas Bank Syariah (Studi kasus bank Di Bank Umum Syariah Nasional Indonesia). INKLUSIF (JURNAL PENGKAJIAN PENELITIAN EKONOMI DAN HUKUM ISLAM), 1(2), 44-53.